

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PADA ABSTRAK SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS DWIJENDRA

I Ketut Suar Adnyana

Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia dan Daerah,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra
suara6382@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kohesi dan koherensi pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penggalian data adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses pengumpulan data. Data dalam penelitian ini berupa abstrak skripsi mahasiswa. Abstrak skripsi dianalisis untuk menentukan kohesi dan koherensi kalimat yang terdapat pada abstrak. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa abstrak pada skripsi mahasiswa menggunakan kohesi gramatikal konjungsi yang menyatakan pertentangan, menyatakan tujuan dan kohesi leksikal berupa repetisi. Kedua, unsur koherensi yang ditemukan terdiri atas hubungan sebab-akibat dan koherensi kronologis.

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dilatih (Adnyana, 2019). Melalui Latihan seseorang akan dapat menuangkan idenya secara sistematis. Kesistematian tersebut dapat dicermati dari kepaduan makna (koherensi) dan pertautan bentuk (kohesi) yang ada pada setiap paragraf sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Kekoherensian dan kekohesifan dalam menulis sangat penting diperhatikan oleh penulis karena kegiatan menulis berbeda dengan kegiatan berbicara. Makna sebuah pembicaraan dapat disampaikan bergantung pada konteks pembicaraan. Konteks penyerta ini yang membantu seseorang dalam memahami isi pembicaraan. Hal ini tentu berbeda dengan penyampaian pesan secara tertulis, agar pesan yang disampaikan dengan baik, penulis hendaknya memerhatikan kekoherensian dan kekohesifan sehingga pesan yang disampaikan tidak ambigu.

Teks dikatakan kohesif dan koheren adalah teks yang isinya disampaikan secara sistematis dari awal sampai akhir. Teks seperti itu memudahkan pembaca untuk

memahami isi dari teks tersebut. Kohesi merujuk pada pertautan bentuk, sedangkan koherensi merujuk pada pertautan makna (Situmorang, Pastika, dan Madia, 2021). Begitu pula dalam menulis abstrak syarat tersebut harus diperhatikan oleh penulis sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Apabila abstrak yang disusun sudah koheren dan kohesif, abstrak tersebut akan terlihat sistematis.

Penulisan abstrak menuntut kejelian penulis menuangkan hasil kajiannya ke dalam paragraf yang dibatasi oleh jumlah kata (tidak melebihi 250 karakter). Penulis dalam hal ini, memilih kalimat yang benar-benar efektif sehingga ide yang ingin disampaikan tidak bertele-tele. Dengan keterbatasan jumlah karakter, penulis dituntut menyampaikan hasil kajiannya secara komprehensif. Hal inilah yang mendasari mengapa perlu dilakukan kajian mengenai analisis kohesi dan koherensi pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra. Tujuan dari kajian ini untuk menentukan jenis piranti kohesi dan koherensi yang digunakan pada abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra Denpasar

Ada beberapa hasil kajian yang menganalisis mengenai kohesi dan koherensi. Pertama, kajian yang dilakukan oleh Situmorang, Pastika, dan Madia, 2021 yang menganalisis kohesi, koherensi, dan skematik teks surat pembaca Bali Post terkait covid 19 periode Maret- Agustus 2020. Berdasarkan hasil analisis teks surat pembaca Bali Post diperoleh tiga simpulan. Pertama, alat-alat kohesi yang ditemukan, yakni kohesi gramatikal (berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) dan kohesi leksikal (berupa repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuivalensi). Kedua, unsur koherensi yang ditemukan terdiri atas hubungan sebab-akibat, hubungan sarana hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan simpulan, hubungan kelonggaran-hasil.

Kajian kedua dilakukan oleh Nurfitriani, Bahry, dan Azwardi (2014). Hasil kajian menemukan bahwa Kohesi yang digunakan meliputi kohesi gramatikal (1) konjungsi dan ungkapan transisi, (2) referensi, (3) substansi, dan (4) elipsis dan kohesi leksikal meliputi (1) antonim, (2) sinonim, dan (3) repetisi. Di samping itu, koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi (1) koherensi argumentatif, (2) koherensi implikatif, (3) koherensi aditif, (4) koherensi parafrastis (5) koherensi generikspesifik, (6) koherensi hubungan syarat hasil.

Kajian ketiga dilakukan Widiatmoko (2015) yang mengkaji analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di majalah online Detik. Berdasarkan hasil analisis mengenai kohesi dan koherensi pada wacana berita rubrik nasional di Majalah Online Detik Edisi September-Oktober 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut. Kohesi leksikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah Online Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengulangan, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, dan (5) ekuivalensi. Sedangkan kohesi gramatikal yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah Online Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) pengacuan, (2) substitusi, (3) pelesapan, (4) konjungsi, (5) inversi, dan (6) pemasifan kalimat. Koherensi yang digunakan dalam wacana berita rubrik nasional di Majalah Online Detik Edisi September-Oktober 2014, yaitu (1) hubungan perbandingan, (2) hubungan kelonggaran-hasil, (3) hubungan akibat-sebab, (4) hubungan sebab-akibat, (5) hubungan makna alasan (argumentatif), dan (6) hubungan latar simpulan

Materi dan Metode

Menurut Halliday dan Hasan (1976) kohesi dalam wacana dibagi menjadi dua, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan unsur-unsur wacana berupa kata atau kalimat yang digunakan untuk menyusun suatu wacana sehingga memiliki keterkaitan yang padu dan utuh. Kohesi leksikal merupakan keterpautan makna dalam wacana dilihat dari penggunaan kosa katanya. Sementara itu, koherensi dapat diartikan sebagai hubungan semantis, artinya hubungan tersebut terjadi antarproposisi.

Menurut (Widiatmoko, 2015) kohesi gramatikal merupakan aspek formal bahasa dalam wacana yang mengaitkan kalimat yang satu dengan kalimat lain atau ide antar kalimat. Kohesi gramatikal dapat membentuk sebuah kepaduan yang dapat dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal yang berupa unsur-unsur kaidah bahasa. Menurut Halliday dan Hasan (Sumarlam, 2008) alat kohesi gramatikal meliputi konjungsi (*conjunction*), penunjukam (*reference*), penggantian. (*substitution*), dan pelesapan (*ellipsis*). Sedangkan kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan yang disebabkan adanya kata-kata yang memiliki pertalian. Kata-kata tersebut dipilih secara ketat dan dilakukan demi terjalinnya hubungan bentuk atau makna di antara suatu kata dengan kata lain yang sudah digunakan sebelumnya. Beberapa cara untuk mencapai aspek hubungan kohesi leksikal menurut (Tarigan, 2009) yaitu dengan menggunakan repetisi

(pengulangan), sinonimi (makna sama), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), ekuivalensi (sepadanan), dan kolokasi (sanding kata).

Koherensi sebagai salah satu kaidah kebahasaan yang berhubungan dengan makna antara bagian-bagian dalam teks. Kridalaksana (dalam Tarigan, 2009) membagi koherensi menjadi lima belas sarana hubungan antara lain hubungan sebab-akibat (kausalitas), hubungan alasan-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan hasil-kegagalan, hubungan syarat-hasil, hubungan ibarat atau perumpamaan, hubungan perbandingan, hubungan identifikasi, hubungan ampliatif (penjelasan), hubungan aditif temporal, hubungan aditif non temporal, hubungan parafrastis, hubungan generik-spesifik, dan hubungan perbandingan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri (Sugiyono, 2016). Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat pada abstrak skripsi. Data dikumpulkan dengan teknik catat (Mahsun, 2012). Semua data yang ditemukan dicatat dalam kartu data sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data tersebut. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis kohesi dan koherensinya. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menentukan jenis kohesi dan koherensi yang digunakan pada abstrak skripsi.

Hasil dan Pembahasan

Data yang telah terkodefikasi selanjutnya dianalisis berdasarkan piranti kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi. Berikut disajikan data berkaitan dengan kohesi gramatikal, leksikal, dan koherensi yang terdapat pada abstrak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah.

3.1 Kohesi Leksikal

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh, kohesi yang digunakan dalam abstrak pertama adalah kohesi leksikal berupa kohesi repetisi.

3.1.1 Penanda Kohesi Repetisi

Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antar kalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat seperti

kata, frasa, atau klausa pada kalimat sesudahnya. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya yang diulang.

1. Pencapaian keterampilan berbahasa Bali dan kemampuan dalam berpikir kritis, dipengaruhi oleh **berbagai faktor**.
2. **Salah satu faktor** tersebut adalah motivasi siswa dalam belajar bahasa Bali.

Kalimat nomor (1) dan (2) menggunakan penanda koheisi leksikal pengulangan (repetisi). Bagian yang diulang pada kalimat (2) adalah kata **faktor**. Kata **faktor** pada kalimat (2) merupakan salah satu faktor dari berbagai faktor yang disebutkan pada kalimat (1).

- (3) Namun motivasi siswa kelas VIII H dalam belajar bahasa Bali masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan perubahan dengan menerapkan suatu **model pembelajaran** yang lebih inovatif.

- (4) Salah satu model **pembelajaran** tersebut adalah kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Kalimat (3) dan (4) juga menggunakan pengulangan. Frasa yang diulang adalah frasa **model pembelajaran**. Yang menyebabkan kalimat (3) dan kalimat (4) terkait, disamping dengan pengulangan frasa **model pembelajaran**, keterkaitan juga diakibatkan karena kalimat (4) memberi penjelasan bahwa NHT merupakan salah satu contoh pembelajaran inovatif.

- (5) **Data** yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. (6) **Data** dikumpulkan melalui metode pengumpulan data berupa tes dan observasi dengan instrumen penelitian berupa tes.

Kalimat (5) dan (6) juga menggunakan pengulangan. Kata yang diulang adalah kata **data**. Pengulangan kata tersebut untuk memberi informasi dengan cara bagaimana data itu dikumpulkan dan dengan instrumen apa data tersebut dikumpulkan

- (7) Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menulis, teori *Numbered Head Together* (NHT) dan teori pasang aksara Bali. (8) Teori pasang aksara Bali yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan *pangangge tengenan*

Keterkaitan antara kalimat (7) dengan kalimat (8) ditandai dengan pengulangan kata teori. Kata teori-teori pada kalimat (7) merujuk pada berbagai teori dan kata teori pada kalimat (8) merujuk pada spesifik teori. Teori yang dimaksud pada kalimat (8) adalah teori pasang aksara.

3.2 Kohesi Gramatikal

Selain menggunakan kohesi leksikal berupa repetisi, abstrak pertama juga menggunakan piranti kohesi konjungsi pertentangan dan menyatakan tujuan.

3.2.1 Penanda kohesi konjungsi pertentangan

Konjungsi pertentangan digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang sederajat, tetapi mempertentangkan kedua bagiannya.

(9) Salah satu faktor tersebut adalah motivasi siswa dalam belajar bahasa Bali. (10) Namun motivasi siswa kelas VIII H dalam belajar bahasa Bali masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan perubahan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif.

Antara kalimat (9) dan (10) memiliki kekohesifan karena penggunaan konjungsi **namun** pada kalimat (10). Konjungsi ini dipergunakan untuk menyatakan pertentangan dengan kalimat (9). Kalimat (9) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar bahasa Bali. Namun, motivasi siswa kelas VIII tergolong rendah

3.2.2 Penanda kohesi untuk menyatakan tujuan

Kohesi juga dapat dilihat berdasarkan hubungan unsur-unsur kalimat. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan dengan menggunakan sebuah konjungsi.

(11) Adapun tujuan PTK untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII H SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Penggunaan konjungsi untuk bertujuan untuk menyatukan sebuah tujuan. Pada kalimat (11) PTK itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

3.3 Koherensi

Koherensi yang ditemukan pada abstrak 1 skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah adalah koherensi sebab akibat dan koherensi kronologis

3.3.1 Koherensi Sebab Akibat

Koherensi sebab akibat menyatakan hubungan sebab dan akibat antar kalimat dalam sebuah teks. Berikut ini koherensi sebab akibat yang ditemukan pada abstrak pertama.

(12) Namun motivasi siswa kelas VIII H dalam belajar bahasa Bali masih tergolong rendah sehingga perlu diadakan perubahan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif. (13) Salah satunya yaitu model pembelajaran tersebut adalah kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). (14) Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan.

Kalimat nomor (14) merupakan akibat dari sebab yang dinyatakan kalimat nomor (12). Motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran bahasa Bali mengakibatkan perlu dilakukan penelitian PTK dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tujuan dari PTK ini salah satunya adalah meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Bali.

3.3.2 Koherensi Kronologis

Koherensi kronologis merupakan hubungan deretan waktu. Koherensi ini berupa konjungsi yang menunjukkan temporal.

(15) Pada siklus I secara klasikal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang atau 58,06%.

(16) Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 27 orang atau 87,09 %.

Kalimat (15) dan (16) berkaitan maknanya karena penggunaan koherensi kronologis (**kemudian**). Kalimat (15) menjelaskan tahapan yang dilakukan setelah siklus I sedangkan kalimat nomor (16) menjelaskan tahapan yang dilakukan setelah siklus I

3.4 Kohesi

Pada abstrak kedua penanda kohesi yang digunakan adalah penanda kohesi leksikal berupa repetisi. Berikut ini dianalisis penggunaan kohesi repetisi tersebut.

(1) **Gaya bahasa** adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). (2) Keindahan dalam sebuah karya sastra karena **gaya bahasa** yang digunakan. (3) Dalam sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama pasti memiliki **gaya bahasa** yang mencerminkan cara seseorang dalam menulis sebuah karya sastra. (4) Dalam menuangkan ide atau pikiran pasti menggunakan **gaya bahasa** yang berbeda-beda. (5) Perbedaan **gaya bahasa** ini adalah mencerminkan kekhasan pengarang dalam menulis sebuah karya sastra, seperti hal dalam novel Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai. (6) Kemampuan pengarang dalam menggunakan **gaya bahasa** yang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam.

Frase gaya bahasa diulang sebanyak lima kali untuk memberi penekanan bahwa gaya bahasa sangat penting dianalisis dalam karya sastra. Dengan menganalisis gaya bahasa, akan ditemukan keindahan dari sebuah karya sastra. Pengulangan frasa tersebut juga mengisyaratkan bahwa pokok pembicaraan adalah mengenai gaya bahasa.

(7) **Penelitian ini** berjudul Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai Karya Marah Rusli. (8) Permasalahan yang dibahas dalam **penelitian ini**, yaitu gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam novel Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai karya Marah Rusli? (9) Tujuan **penelitian ini** adalah untuk mengkaji penggunaan variasi gaya bahasa dalam novel, dan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam novel Sitti Nurbaya Kasih Tak Sampai karya Marah Rusli. (10) Adapun manfaat yang diperoleh dari **penelitian ini** adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan gaya bahasa, dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti yang relevan atau sama. (11) Teori yang digunakan adalah dalam **penelitian ini** adalah teori gaya bahasa. (12) **Penelitian ini** menggunakan metode studi kepustakaan dan metode deskriptif. (13) Teknik yang digunakan dalam **penelitian ini** adalah yaitu teknik catat dan teknik simak.

Penggalan abstrak di atas juga menggunakan piranti kekohesifan berupa pengulangan. Frasa yang diulang adalah frasa **penelitian ini** sebanyak enam kali.

Pengulangan ini dilakukan untuk mempertahankan keterkaitan makna antar kalimat sehingga kalimat-kalimatnya tersusun padu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis abstrak mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra dapat disimpulkan. Pertama, alat-alat kohesi yang digunakan yakni kohesi gramatikal berupa konjungsi yang menyatakan pertentangan, menyatakan tujuan dan kohesi leksikal berupa pengulangan (repetisi). Kedua, unsur koherensi yang ditemukan terdiri atas hubungan sebab-akibat dan koherensi kronologis.

Rujukan

- Adnyana, I K S, (2019) Penggunaan Metode Bali Simbar Dalam Meningkatkan Kemampuan Nyurat Aksra Latin ke Aksara Bali Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Marga Tabanan, Bali. Diakses di <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/161>
- Gemati, A.W.W. (2020) *Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada "Rubrik Opini" Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2018*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Halliday, M.A.K dan R, Hasan. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Mahsun, M.S. (2012) *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurfitriani, Rajab Bahry, dan Azwardi (2018) Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 12, No.1, pp 39-49
- Situmorang, Uun Yemima, Pastika I Wayan, I Made Madia. (2021). Analisis Kohesi, Koherensi, dan Skematik Teks Surat Pembaca Bali Post terkait Covid 19 Periode Maret- Agustus 2020. *Journal of Indonesian Language and Literature*. Volume 01, No.01, pp 125-141.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Widiatmoko, Wisnu. Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik. (2015). *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 1 No.1, pp 1-12